

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, West Sumatera, Indonesia

Ruhama : Islamic Education Journal

p-ISSN: 2615-2304, e-ISSN: 2654-8437 // Vol. 6 No. 2 Oktober 2023, pp. 75-84



<https://doi.org/10.31869/ruhama.v6i2.4798>

Implementation of Islamic Religious Education Learning Using the Problem Based Learning Model in Class VI Students UPT SD Negeri 13 Painan

Rino Andri

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

Email: andrinoan87@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 19

September 2023

Revised: 29 Oktober 2023

Accepted: 15 Oktober 2023

Published: 20 Oktober 2023

*Corresponding

Author:

Name: Rino Andri

Email:

andrinoan87@gmail.com

Phone/WA:

081374622318

ABSTRACT

The low level of attention of students in learning Islamic religious education is due to the fact that the method used is monotonous and uninteresting, so there are problems that arise during learning, such as learning that is less focused on the students (student centered) because only the teacher is active, students are less focused on the material. , students feel bored and unhappy when the learning process takes place, there are students who are sleepy so they don't pay attention to the teacher when teaching, when given practice questions many students copy from other students. This research was conducted using a qualitative field research approach which was carried out at UPT SD Negeri 13 Painan Utara. Data collection was carried out using interviews, observation and documentation. Data analysis in this research uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research can be concluded that: the use of the problem based learning model in Islamic Religious Education learning is carried out through learning stages starting from planning, implementation, and evaluation. The use of the problem based learning model in PAI learning has been carried out quite effectively

Keyword

Islamic Religious Education, learning models, problem based learning.

Abstrak

Rendahnya perhatian siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam disebabkan salah satunya metode yang digunakan monoton dan tidak menarik maka terdapat masalah-masalah yang muncul saat pembelajaran seperti pembelajaran akan kurang terfokus pada siswa (*student centered*) karena yang aktif hanyalah guru saja, siswa kurang terfokus pada materi, siswa merasa bosan dan merasa tidak senang ketika proses pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang mengantuk sehingga kurang memperhatikan guru ketika mengajar, ketika diberi soal latihan banyak siswa yang mencontek pada siswa yang lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 13 Painan Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui tahapan-tahapan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI telah dilakukan dengan cukup efektif.

INTRODUCTION

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Bangsa dan Negara (McCowan, 2019). Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan tujuan di atas, diperlukan usaha dari masyarakat maupun pemerintah. Usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas penting yang memerlukan proses pendidikan yang baik dan terarah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan menerapkan metode, model, serta strategi pembelajaran yang efektif dan efisien (Kim et al., 2019), kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif dan membuat suasana belajar yang kondusif untuk tercapainya tujuan pembelajaran (Bergmark & Westman, 2018); (Martens et al., 2019). Berbagai model, metode, strategi, dan media pembelajaran yang bervariasi mulai diterapkan oleh para guru (Haryani et al., 2018); (Ritonga et al., 2016); (Okoye et al., 2021); (Ritonga et al., 2023); (Austin et al., 2023).

Proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas merupakan interaksi aktif yang terjadi antara peserta didik dan guru (Tisnelly et al., 2020). Proses belajar mengajar terjadi untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap peserta didik, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Budiarti et al., 2022). Pada proses belajar guru harus mengenali peserta didik yang diajarkannya (Bremner et al., 2022); (Murray, 2021); (Darling-Hammond et al., 2022). Guru juga dihadapkan dengan keterampilan, kemampuan, kreativitas, serta keaktifan yang dapat meningkatkan proses belajar peserta didik.

Permasalahan yang ditemukan di sekolah siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan juga keterampilan siswa sangat rendah (Husna et al., 2020). Selain itu permasalahan juga ditemukan pada guru, yaitu guru tidak menggunakan model pembelajaran yang variatif (Sartika et al., 2020). Pembelajaran dimulai oleh guru menggunakan metode ceramah saja untuk menyampaikan informasi, sehingga pembelajaran seperti itu membuat siswa merasa jenuh dan tidak tertarik untuk belajar. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu guru kurang memotivasi siswa sehingga terlihat pasif dalam berinteraksi dengan teman-temannya, maka siswa menganggap remeh kegiatan pembelajaran. Hal ini di tunjukkan dari interaksi pembelajaran yang tidak muncul, ada permasalahan yang harus diselesaikan secara kelompok namun tidak diungkapkan, sehingga permasalahan tersebut tidak terselesaikan.

Melihat masalah-masalah yang terjadi, maka banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di antaranya adalah guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar yang ada pada standar isi kurikulum. Guru juga dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk dapat menghantarkan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Salah satu model yang dapat dianggap mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran adalah model Problem Based Learning. Model Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang berbasis masalah sehingga merangsang siswa untuk belajar. Siswa dapat bekerjasama dalam tim untuk memecahkan masalah-masalah yang diberikan. Model Problem Based Learning dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan rasa ingin

tahu siswa dalam bekerja, serta menumbuhkan motivasi dalam diri untuk belajar dan dapat menumbuhkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan Kurikulum K.13 siswa dituntut agar dapat kreatif dan mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam menghadapi pelajaran juga dalam menghadapi masalah-masalah yang sedang terjadi saat ini. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pembelajaran karena siswa didorong untuk mencari dan menemukan pengetahuan baru yang melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran (*student oriented*) dan guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil *pra survey* melalui wawancara terhadap Bapak Samrido Arsiko guru pendidikan agama islam UPT SD 13 Painan jika dalam pembelajaran metode yang digunakan monoton dan tidak menarik maka terdapat masalah-masalah yang muncul saat pembelajaran seperti pembelajaran akan kurang terfokus pada siswa (*student centered*) karena yang aktif hanyalah guru saja, siswa kurang terfokus pada materi, siswa merasa bosan dan merasa tidak senang ketika proses pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang mengantuk sehingga kurang memperhatikan guru ketika mengajar, ketika diberi soal latihan banyak siswa yang mencontek pada siswa yang lainnya.

Dengan kata lain guru diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkapkan ide peserta didik sendiri. Yakni model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah peserta didik sehingga pembelajaran berpusat pada siswa atau *student centered*.

Adapun model pembelajaran yang tepat yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir dan ketrampilan dalam memecahkan masalah adalah model pembelajaran yang berorientasi pada masalah, atau disebut dengan Model *Problem Based Learning* (model pembelajaran berbasis masalah).

Model pembelajaran *problem based learning* adalah pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada situasi yang orientasi pada masalah (Yew & Goh, 2016); (Hmelo-Silver, 2004); (Fergusson, 2022) . Model ini merupakan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik (nyata), sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan ketrampilan yang tinggi dan *inkuiri*, memandirikan peserta didik, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Pada model ini peran guru adalah menerapkan model ini lebih menjurus pada pemecahan suatu masalah kehidupan nyata yang dihadapi siswa sehari-hari dengan menggunakan keterampilan *problem solving*, model pembelajaran *problem based learning* umumnya berbentuk suatu proyek untuk diselesaikan oleh sekelompok siswa dengan bekerjasama.

Untuk itu Bapak Samrido Arsiko menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengingat materi PAI berkenaan dengan kehidupan sehari-hari seperti menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri (yang memiliki subbahasan yaitu *tawakkal*, *ikhtiyar*, sabar, syukur dan *qana'ah*), menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri (yang memiliki sub bahasan yaitu *ananiah*, *putus asa*, *ghadhab*, *tamak* dan *takabbur*),

Oleh karena itu model pembelajaran *problem based learning* digunakan dalam mengajar materi pelajaran PAI ini. Tujuannya agar siswa mampu belajar untuk berpikir kreatif, inovatif dan kritis. Disamping itu, model pembelajaran ini membantu siswa dalam mencari pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah secara rasional dan autentik.

Pada kesempatan kali ini, Penulis melakukan penelitian tentang model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas VI SD Negeri 13 Painan Utara. Penulis memiliki asumsi karena karakteristik peserta didik kelas VI merupakan siswa yang sudah mampu berfikir secara kritis dibanding dengan adik kelasnya. Dengan tujuan mewujudkan peserta didik yang aktif kreatif dan kritis pada pelajaran PAI. Penulis memilih sekolah ini karena guru mata pelajaran PAI sudah pernah melaksanakan model pembelajaran *problem based learning* tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, Penulis mengadakan penelitian yang berjudul: Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Model Problem Based Learning Pada Peserta Didik Kelas VI SDN 13 Painan”.

METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau Human Instrument. Untuk menjadi instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi jelas dan bermakna.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan penelitian dan analisis data dan penyusunan laporan. Tahap persiapan merupakan langkah awal dari suatu penelitian, pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu: a) menentukan sekolah yang direncanakan, b) menetapkan waktu penelitian berdasarkan materi yang akan diteliti, c) permohonan Izin penelitian, d) penyusunan instrumen penelitian dan e) melakukan uji validasi instrumen penelitian.

Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian meliputi: a) memberikan tes tulis kepada siswa dan mengelompokkan dalam tiga kategori kemampuan siswa yaitu tinggi, sedang dan rendah, b) melakukan wawancara kepada subjek penelitian.

Tahap Analisis dan Penyusunan Laporan Data yang diperoleh selama penelitian kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil dari penelitian. Data yang diperoleh yaitu data tes tulis dan wawancara, data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Milles dan Habermann melalui tahapan-tahapan: Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data) dan Conclusion verification (Penarikan Kesimpulan). Setelah data dianalisis kemudian dilakukan penyusunan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian tersebut.

RESULTS&DISCUSSION

Berdasarkan hasil petikan wawancara dan observasi di lapangan yang Penulis lakukan kepada enam informan yang terdiri dari satu Guru Pendidikan Agama Islam dan lima siswa kelas VI ternyata mendapat respon yang hampir sama, oleh karena itu berdasarkan tehnik analisis data maka Penulis berusaha menganalisis tentang proses model *problem based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD

Negeri 13 Painan kelas VI, dalam hal ini Peneliti melakukan wawancara dan observasi mengenai proses model problem based learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi tahapan-tahapan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mengenai penggunaan model problem based learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada tahap perencanaan ini diharapkan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat terwujud apalagi didukung dengan model problem based learning, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam bahwa Model problem based learning cukup efektif bila digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dengan adanya penggunaan model problem based learning pada pembelajaran PAI didapatkan data bahwa sebahagian besar peserta didik telah mampu mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan kritis, hal ini dapat dilihat dari siswa yang aktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya dan melakukan tanya jawab baik dengan guru maupun anggota kelompoknya, mampu bertukar gagasan dengan anggota kelompok, serta mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang sedang dibahas sehingga setiap kelompok mampu menyelesaikan pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh guru.

Kemudian pada tahapan evaluasi yang merupakan kegiatan penting yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Dimana evaluasi itu sendiri merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa besar perolehan siswa dalam pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Samrido Arsiko selaku Guru Pendidikan Agama Islam dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang menggunakan model problem based learning terbilang cukup baik, model problem based learning dapat membantu siswa untuk aktif dan kritis serta pembelajaran dianggap siswa lebih menyenangkan sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi ajar.

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SD Negeri 1 Painan Utara, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Painan telah dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam melalui beberapa tahapan-tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

pelaksanaannya Model *problem based learning* cukup efektif bila digunakan pada mata pelajaran PAI karena melihat materi- materi yang terdapat pada mata pelajaran PAI tidak terlepas dari kehidupan siswa sehingga pada saat proses memecahkan masalah yang diberikan oleh guru siswa tidak mengalami kesulitan dan siswa lebih aktif. Dengan demikian penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI cukup efektif karena tujuan-tujuan intruksional yang sudah direncanakan dapat tercapai

BIBLIOGRAPHY

- Rino Andri. (2023). Implementation of Islamic Religious Education Learning Using the Problem Based Learning Model in Class VI Students UPT SD Negeri 13 Painan. *Ruhama :Islamic Education Journal*, Vol. 6, (No. 2), page.75-84 <https://doi.org/10.31869/ruhama.v6i2.4798>

- Austin, K. S., Allen, G. E., Brunsting, N. C., Common, E. A., & Lane, K. L. (2023). Active supervision: empowering teachers and families to support students in varied learning contexts. *Preventing School Failure, 67*(2), 98–105. <https://doi.org/10.1080/1045988X.2023.2181301>
- Bergmark, U., & Westman, S. (2018). Student participation within teacher education: emphasising democratic values, engagement and learning for a future profession. *Higher Education Research and Development, 37*(7), 1352–1365. <https://doi.org/10.1080/07294360.2018.1484708>
- Bremner, N., Sakata, N., & Cameron, L. (2022). The outcomes of learner-centred pedagogy: A systematic review. *International Journal of Educational Development, 94*(July), 102649. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102649>
- Budiarti, M., Ritonga, M., Rahmawati, Yasmadi, Julhadi, & Zulmuqim. (2022). Padlet as a LMS Platform in Arabic Learning in Higher Education. *Ingénierie Des Systèmes d'Information, 27*(4), 659–664. <https://doi.org/10.18280/isi.270417>
- Darling-Hammond, L., Schachner, A. C. W., Wojcikiewicz, S. K., & Flook, L. (2022). Educating teachers to enact the science of learning and development. *Applied Developmental Science, 0*(0), 1–21. <https://doi.org/10.1080/10888691.2022.2130506>
- Fergusson, L. (2022). Learning by... Knowledge and skills acquisition through work-based learning and research. *Journal of Work-Applied Management, 14*(2), 184–199. <https://doi.org/10.1108/JWAM-12-2021-0065>
- Haryani, S., Hydrania, I., & ... (2018). Application of Active Learning Strategies Using Series Image Media To Increase Skills Writing Simple On Third Grade Students in Learning Bahasa Indonesia in SDN 031 Pelesiran Bandung City. *COLLASE (Creative of ...)*, 01(05), 273–283. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/2292>
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review, 16*(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Husna, S. A., Ritonga, M., Lahmi, A., Saputra, R., & Ayu, S. (2020). The Teachers Unpreparedness in Carrying Out Islamic Education Learning using the Revised 2013 Curriculum in Elementary School. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine, 7*(2), 1520–1528.
- Kim, S., Raza, M., & Seidman, E. (2019). Improving 21st-century teaching skills: The key to effective 21st-century learners. *Research in Comparative and International Education, 14*(1), 99–117. <https://doi.org/10.1177/1745499919829214>
- Martens, S. E., Meeuwissen, S. N. E., Dolmans, D. H. J. M., Bovill, C., & Könings, K. D. (2019). Student participation in the design of learning and teaching: Disentangling the terminology and approaches. *Medical Teacher, 41*(10), 1203–1205. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2019.1615610>
- McCowan, T. (2019). *The Role of Education in Development BT - Higher Education for and beyond the Sustainable Development Goals* (T. McCowan (ed.); pp. 27–

- 58). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-19597-7_2
- Murray, J. (2021). Good teachers are always learning. *International Journal of Early Years Education*, 29(3), 229–235. <https://doi.org/10.1080/09669760.2021.1955478>
- Okoye, K., Rodriguez-Tort, J. A., Escamilla, J., & Hosseini, S. (2021). Technology-mediated teaching and learning process: A conceptual study of educators' response amidst the Covid-19 pandemic. In *Education and Information Technologies* (Vol. 26, Issue 6). <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10527-x>
- Ritonga, M., Hakim, R., Nurdianto, T., & Ritonga, A. W. (2023). Learning for early childhood using the IcanDO platform: Breakthroughs for golden age education in Arabic learning. *Education and Information Technologies*, 28(1), 9171–9188. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11575-7>
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Padang. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Sartika, F., Ritonga, M., & Rasyid, A. (2020). Implementation of Islamic Religious Education in Madrasah Ibtidaiyah During Covid-19 Pandemic. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 4(2), 97–117.
- Tisnelly, Ritonga, M., & Rasyid, A. (2020). The Competency of Islamic Education Teachers in Madrasah Ibtidaiyah 1 West Pasaman After Certification. *Ruhama : Islamic Education Journal*, 3(1), 45–56.
- Yew, E. H. J., & Goh, K. (2016). Problem-Based Learning: An Overview of its Process and Impact on Learning. *Health Professions Education*, 2(2), 75–79. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2016.01.004>